

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena menggunakan data berupa angka. Menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan non eksperimental-korelasional. Penelitian non eksperimental-korelasional ini merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen. 2011). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen yang berhubungan dengan variabel dependen yaitu manajemen laba.

#### **1.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1.2.1 Populasi**

Menurut Sakaran (2011) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari populasi tersebut (Arikunto, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atau kelompok yang ingin diamata dan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 yang berjumlah 71 perusahaan. Berikut adalah data populasi pada perusahaan manufaktur

sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel Error! No text of specified style in document..1 Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Poliychem Indoneisa Tbk
2	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	PT. Alaksa Industrindo Tbk
6	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	PT. Asahimas Flat Glas Tbk
8	APLI	PT. Asioplast Industry Tbk
9	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
10	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
11	BRNA	PT. Berlina Tbk
12	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
13	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
14	CAKK	PT. Cahayaputra Asa Kramik Tbk
15	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk
17	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
18	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
19	EKAD	PT. Ekadharma Internasioanal Tbk
20	ETWA	PT. Eteriod Wahanatama Tbk
21	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
22	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
23	GDST	PT. Gunawan Dinanjaya Steel Tbk
24	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
26	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian (lanjutan)**

No	Kode	Nama Perusahaan
27	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
28	INCF	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk
29	INCI	PT. Intanwijaya Internasioanl Tbk
30	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
32	INTP	PT. Indocoment Tunggal Prakasa Tbk
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
35	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
36	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
37	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
38	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
39	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
40	KMTR	PT. Kirana Megatara Tbk
41	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
42	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
43	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
44	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
45	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk
46	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
47	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
48	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk
49	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
50	PBID	PT. Panca Budi Idaaman Tbk
51	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
52	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian (lanjutan)**

No	Kode	Nama Perusahaan
53	SMBR	PT. Semen Baturajaa Tbk
54	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
55	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
56	SPMA	PT. Suparma Tbk
57	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
58	SULI	PT. SLJ Global Tbk
59	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk
60	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
61	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
62	TDPM	PT. Tridomain Performance Material Tbk
63	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
64	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
65	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
66	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
67	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
68	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
69	WSBP	PT. Waskita Betton Precast Tbk
70	WTON	PT. Wijaya Karya Betton Tbk
71	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk

SuSumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2020)

### 1.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah dipilih (Arikunto. 2010). Sampel yang diambil harus dapat merepresentasikan populasi yang ada. Perusahaan yang di ambil sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan alasan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih besar jika di bandingkan dengan sektor lain.

Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel

penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil analisis. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2014-2018).
2. Perusahaan tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode pengamatan
3. Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.
4. Nilai uang yang dicantumkan dalam laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp)

**Tabel Error! No text of specified style in document..2 Kriteria Pengambilan Data**

Kategori	Jumlah
Perusahaan manufaktur aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	71
Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunnya berturut-berturut dari tahun 2014-2018	-23
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing dalam laporan tahunannya periode 2014-2018	-13
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan dari tahun 2014-2018	-15
Jumlah observasi/tahun	20
Jumlah observasi 5 tahun	100

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan Tabel 3.2 yang memenuhi kriteria untuk disajikan sampel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dalam penelitian ini adalah 20 sampel perusahaan dengan data sebagai berikut:

**Tabel Error! No text of specified style in document..3 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama	Sampel
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	5

2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	5
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	5
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	5
5	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	5
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	5
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	5
9	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	5
10	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	5
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	5
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	5
13	LION	Lion Metal Works Tbk.	5
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	5
15	SIPD	Sierad Produce Tbk.	5
16	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	5
17	SPMA	Suparma Tbk.	5
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk	5
19	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	5
20	TRST	Trias Sentosa Tbk.	5
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>100</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2020)

## 1.3 Data Penelitian

### 1.3.1 Jenis dan Sumber Data

Peneliti ini menggunakan data jenis kuantitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat

diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik (Sugiyono 2010).

Sumber data di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2018. Data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti peneliti terdahulu, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### **1.3.2 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2010) adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya

## **1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independennya dan manajemen laba sebagai variabel dependennya.

### **1.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian ini untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proyeksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Dalam penelitian ini perhitungan manajemen laba mengikuti penelitian sebelumnya, yang mana proksi manajemen laba adalah dengan menggunakan pendekatan

distribusi laba berdasarkan penelitian Phipils et al (2003) dalam peneliti Ratna Eka Puji Astuti dan Felicia Amanda, Rumus pendekatan distribusi laba yaitu:

$$E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

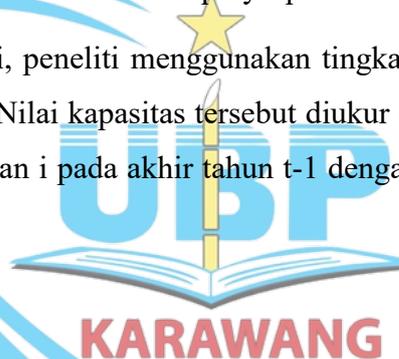
E : Perubahan Laba

$E_{it}$  : Laba Perusahaan I pada tahun t

$E_{it-1}$  : Laba Perusahaan I pada tahun t-1

$MVE_{t-1}$  : Market Value of equity I pada tahun t-1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi *market value of equity*. Nilai kapasitas tersebut diukur dengan mengalihkan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1.



#### 1.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif (Sekara & Boitugue, 2010). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Beban Pajak Tangguhan ( $X_1$ )

Beban pajak tangguhan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu penandingan antara pendapatan dan biaya-biaya terkait (*matching cost againts revenue*), sedangkan dari segi fiskal adalah tujuan utamanya adalah penerimaan negara (Suandy, 2011:87).

Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan

keleluasan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi di bandingkan yang diperoleh menurut pajak. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$\text{DTE}_{it} = \text{Beban Pajak Tangguhan } t / \text{Total Asset } t-1$$

## 2. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang akan dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik, 2016).

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan yaitu sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  : Tax Retention Rate

Net Income : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT) : Laba Sebelum Pajak Perusahaan i tahun

### 1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut V. Wiratna Sujarweni (2018:76) alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada dasarnya instrumen penelitian penting sebagai pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:102) meneliti adalah

melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel, Dimensi, dan indikator. Berikut tampilan instrumen penelitian pada penelitian “Pengaruh Bebas Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel Error! No text of specified style in document..4 Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Beban Pajak Tangguhan (X <sub>1</sub> )	Beban Pajak Tangguhan Adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak (Sumber: Suandy, 2011:87)	DTE: Beban Pajak Tangguhan t / Total Asset t-1	Rasio
Perencanaan Pajak (X <sub>2</sub> )	Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang akan dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Sumber: Astutik, 2016)	Perencanaan Pajak = Laba bersih perusahaan i pada tahun t / Laba sebelum pajak perusahaan ipada tahun t	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen Laba adalah Campuran tangan dalam proses penyusunan, pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi ( pihak yang tidak setuju mengatskan bahwa hal ini hanyalah	Manajemen Laba= Laba Perusahaan i pada tahun t – Laba perusahaan i	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	upaya untuk memfasilitasi operasi yang memihak dari sebuah proses (Sumber: Sri Sulistyanto (2014:49))	pada tahun t-1 / <i>Market Value Of Equity</i> i pada tahun t-1	

Sumber: Kajian Peneliti, 2020

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan data yang didapat melalui situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan triwulan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada tahun 2014-2018.

## 1.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data atau laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018”.

## 1.8 Metode Analisis Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018:103) menyatakan bahwa sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) sebagai alat untuk menguji data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini.

### 1.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147), statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antarvariabel. Penyajian data dalam *statistic* deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, *median*, *mean*, desil, persentil, dan standar deviasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan

minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

### 1.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al., (2013:54) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah model yang dipergunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Beberapa uji yang harus dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji korelasi. Penelitian dengan analisis regresi berganda harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji non-parametrik KolmogorovSmirnov (K-S) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada grafik normal P-Plot, jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 1.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 1.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*crosssection*) daripada runtut waktu (*time series*). Heteroskedastisitas timbul karena adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik dan karena adanya data yang outlier (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah studentized. Dasar analisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 1.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson (DW-Test). (Ghozali, 2016)

#### 1.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y digunakan pendekatan kuantitatif yaitu model regresi linear berganda. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:168) analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dengan variabel X dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Package For Social Science).

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
X1	= Beban Pajak Tangguhan
X2	= Perencanaan Pajak
E	= Error Term

### 1.9 Pengujian Hipotesis

#### 1.9.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji statistik t) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1.  $H_0$  ditolak, yaitu apabila nilai sig > 0,05

2.  $H_a$  diterima, yaitu apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$

### 1.9.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model regresi (Uji Statistik F) digunakan menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteruskan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji statistik F. Cara yang pertama, kita dapat membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel. Sedangkan cara yang kedua kita dapat pula membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungannya SPSS apakah nilai tersebut lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yakni 0,05. Penelitian ini menggunakan cara yang kedua dalam melakukan uji statistik F.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS adalah :

1. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk diteruskan.
2. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak layak untuk diteruskan.

### 1.9.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. (Sugiyono, 2017:250). Nilai koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terkait, sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terkait